

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian di perlukan sebuah metode, untuk pedoman setiap mengerjakan langkah tiap langkah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam penelitian ini. Penelitian diskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono 2013:53). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah bahan yang berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi yang jelas untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Umi Narimawati (2010:31) Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik . § 46 dengan pengertian diatas, rumusan masalah dan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut :

3.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Perhitungan CSR yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan standar pengukuran GRI, yaitu total nilai indeks tertinggi adalah sebesar 91. Didalam mengukur pengungkapan CSR perusahaan yang mengungkapkan salah satu item CSR diberikan skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan item CSR diberikan skor 0. Setelah seluruh item diamati melalui laporan keuangan tahunan total item yang dirating dijumlahkan secara keseluruhan (Saputra, 2016).

Global Reporting Initiative Generation 4 (GRI G4) meliputi 91 item pengungkapan yang terdiri dari :

- a. Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, dan 9 indikator.
- b. Kinerja social, terdiri dari 4 dimensi, dan 48 indikator.
- c. Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, dan 34 indikator.

Rumus perhitungan CSR_i adalah sebagai berikut :

$$CSR_i = \frac{\sum (KE_i + KLi + KSi)}{\sum Indeks\ GRI}$$

3.2.2 Profitabilitas

Sunyoto (2013:61-62), rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Sunyoto 2013:61-62 dalam Hantono dan Hwee, 2017).

Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). ROA lebih menekankan keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, kemungkinan perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan CSR. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA di perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014-2017 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang dimaksud adalah aktiva (aset). Secara sederhana, aktiva (*assets*) dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan

sebagai akibat di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Jusuf ,2014 : 7). Ukuran perusahaan diprosikan dengan *log* natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal (Putri, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung LN di perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014-2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

3.2.4 Likuiditas

Kasmir (2014:130), rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid* (Kasmir, 2014:130 dalam Hantono dan Hwee, 2017).

Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. CR lebih menekankan aset lancar dan kewajiban lancar tanpa mengurangi persediaan. Semakin besar

perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* di perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014-2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

1.2.4 *Leverage*

Leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2012 : 151).

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Apabila rasionya tinggi yang artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Proksi leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan

presentasi aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* di perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014-2017 adalah sebagai berikut

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1
Pengukuran variable

No	Variabel	Indikator variabel	Skala
1	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Asset)	Rasio
3	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$	Rasio Lanjutan ...
4	Leverage	$\text{Debt ratio Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio Di Lanjutkan ...
5	Pengungkapan CSR	$\text{CSR}_i = \frac{\sum(\text{KE}_i + \text{Kli} + \text{KSi})}{\sum \text{Indeks GRI}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:389). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017 yang berjumlah 40 perusahaan. Metode Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017
2. Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan *annual report* dan mengungkapkan corporate social responsibility pada *annual report* periode 2014 sampai 2017.
3. Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode 2014 sampai 2017.

Tabel 3.2

Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017.	40
2	Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan tidak mengungkapkan CSR dalam <i>annual report</i> pada tahun 2014 sampai 2017.	(15)
3	Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-	(5)

	turut pada tahun 2014 sampai 2017.	
4	Jumlah sampel selama periode penelitian	20

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan awal populasi yang berjumlah 40 yang kemudian dikriteriakan sehingga menjadi 20 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi 80 laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.4 Sumber Data, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang akan dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kualitatif yaitu deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Peneliti ini terdiri dari beberapa variable, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan,

leverage, dan likuiditas sebagai variable bebas, Sedangkan Corporate Social Responsibility sebagai variable terikat.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilihat dari data-data yang obyek yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis annual report perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014 sampai 2017.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas,

multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya

(SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk meneliti apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) merupakan tujuan dilakukannya uji autokorelasi. Model regresi baik apabila bebas dari autokorelasi, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik *Durbin Watson*, menurut Winarno (2011).

- a. Angka *Durbin Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka *Durbin Watson* diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

- c. Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh anatar variabel independen (Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Leverage) dengan variabel dependen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*). Hubungan antara karakteristik Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Leverage dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

$$CSR_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR_i = *Corporate Social Responsibility index (dependen)*

α = *intercept*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Likuiditas

X_4 = Leverage

ε = *error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

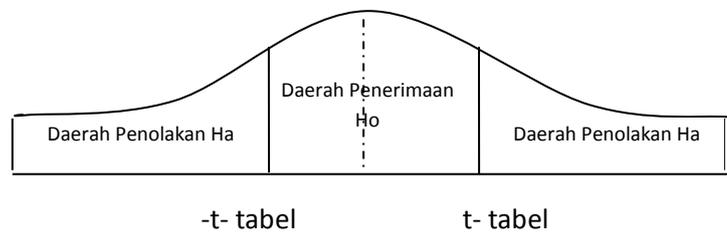
Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R_2) berkisar antara nol dan satu. Nilai R_2 mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, Sedangkan nilai R_2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji parsial (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Pada uji statistik t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara sebagai berikut :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1**Kurva distribusi Penolakan/Penerimaan****Hipotesis Uji t**

Sumber : Sugiyono, (2012:187)